

## KORELASI INFLASI DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

M. Farhan Hidayatulloh<sup>1</sup>, M. Rivan Eko Mahendra<sup>1</sup>, Syafira Hurin'in<sup>1</sup>, Nilna Afifatul Alfiyah<sup>1</sup>, Agus Eko Sujianto<sup>2</sup>

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung

Email: [Hidayfarhan7@gmail.com](mailto:Hidayfarhan7@gmail.com)<sup>1</sup>

[rifaneka1969@gmail.com](mailto:rifaneka1969@gmail.com)<sup>1</sup>, [syafirahurin351@gmail.com](mailto:syafirahurin351@gmail.com)<sup>1</sup>,

[alfiyahnilnaafifatulalfiyah@gmail.com](mailto:alfiyahnilnaafifatulalfiyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [agusekosujianto@gmail.com](mailto:agusekosujianto@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Inflation has positive and negative impacts on the economy, high and unstable inflation is a reflection of economic instability which results in general and continuous increases in the price level of goods and services. The aim of this research is to find out how strong the correlation between inflation is and economic growth. The research method used is a qualitative approach through literature study or literature review. This approach refers to Snyder's (2019) explanation, which explains that a literature review aims to collect and summarize the essence of previous research and analyze the views of experts contained in various sources. Based on the research results, it can be concluded that there is a complex relationship between inflation and economic growth in Indonesia. Most literature studies show that controlled inflation can influence economic growth positively through stimulative effects on investment and consumption. However, high and uncontrolled inflation can hamper economic growth by increasing uncertainty, damaging people's purchasing power, and reducing long-term investment.

**Keywords:** *Inflation, economic growth*

### ABSTRAK

Inflasi memiliki akibat positif serta negatif terhadap perekonomian, inflasi yg tinggi dan tak stabil merupakan cerminan berasal ketidakstabilan perekonomian yg membuahkan pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum serta terus menerus. Tujuan penelitian ini mengetahui seberapa bertenaga hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yg digunakan ialah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka atau literature review. Pendekatan ini mengacu pada penjelasan Snyder (2019), yang menjelaskan bahwa literature review bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum esensi dari penelitian sebelumnya serta menganalisis pandangan para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagian besar studi literatur menunjukkan bahwa adanya inflasi yang terkendali dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif melalui efek stimulatif terhadap investasi dan konsumsi. Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan ketidakpastian, merusak daya beli masyarakat, dan menurunkan investasi jangka panjang.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Dosen pengampu

**Kata Kunci:** *Inflasi, Pertumbuhan ekonomi*

## PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara buat meningkatkan kecepatan pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses kenaikan output perkapita yg terus menerus pada jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu negara dan pertumbuhan ekonomi sebagai syarat absolut buat memajukan dan mensejahterakan bangsa kita yang berupa salah satu dari sekian banyaknya negara yang sering kali mengalami perubahan yang bertujuan untuk merubah pembangunan agar lebih baik lagi juga tentunya dengan adanya tingkat yang telah di sepakati oleh produksi domestic bruto juga yang mencangkup tentang ekonomi pada setiap negara itu sendiri, melihat berasal taraf pada pertumbuhan ekonomi. Badan sentra Statistik (BPS) berkata terkait tentang Produk Domestik Bruto (PDB) intinya adalah sejumlah nilai yang akan terus bertambah akan didapatkan oleh semua unit perjuangan pada setiap negara eksklusif atau bisa dengan adanya sejumlah nilai pada barang dan tentunya juga pada akhir jasanya dalam ekonomi, dan upaya dilakukan untuk menjaga laju pertumbuhannya tetap rendah dan stabil agar tidak menimbulkan gangguan besar dalam sistem ekonomi. Inflasi yang berkembang semakin tinggi dan tidak stabil dapat menjadi cerminan pada tingkat ketidak stabilan pasa perekonomian yang dapat akan mempengaruhi peningkatan sejumlah harga pada setiap barangnya yang akan terus-menerus mengalami penurunan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Bank Indonesia mendefinisikan inflasi yang dapat di artikan berupa peningkatan sejumlah harga yang akan secara logisnya dan berkelanjutan, di mana pada setiap adanya kenaikan beberapa harga barang yang dianggap sebagai inflasi yang mana terkecuali oleh kenaikan tersebut merambat ke barang lain.<sup>3</sup>

Inflasi disebut sebagai galat satu faktor primer yang mana tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perubahan ekonomi pada setiap negaranya. ada majemuk pandangan tentang adanya berbagai pertumbuhan ekonomi yang ada. Pada tahun 1958, Phillips membicarakan inflasi yang tinggi akan memiliki dampak yang baik diberbagai macam laju ekonomi dengan cara yang dilakukan yaitu mengurangi adanya pengangguran. Hal tersebut juga tentunya telah mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh asal perspektif struktural dan Keynesian, yang meyakini bahwa adanya inflasi tidak akan merugikan pertumbuhan pada setiap ekonomi, ad interim pandangan monetarist yang mengatakan kebalikannya, yang berupa bahwa adanya inflasi sangat tidak disarankan atau melarang keras adanya pertumbuhan ekonomi yang dianggapnya sangat berbahaya. Bukti untuk pendapat tadi ditemukan pada tahun 1970, waktu kebanyakan negara menggunakan taraf inflasi yang bisa dikatakan sangat tinggi, khususnya di Amerika Latin, mengalami sejumlah penurunan pada setiap adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Hal ini mengakibatkan keluarnya pandangan bahwa inflasi telah mempunyai imbas yang baik untuk pertumbuhan ekonomi, yang tentunya tidak akan mengalami dampak positif.<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi dan inflasi adalah dua aspek utama yang memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara. Di Indonesia, hubungan antara keduanya telah menjadi fokus utama para peneliti dan pengambil kebijakan ekonomi. Seiring dengan

---

<sup>3</sup> Amir Salim, Fadilla, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, Vol.7 No.1,2021

<sup>4</sup> Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Journal Of Management (Sme's), Vol. 13, No.3, (2020)

upaya guna memperoleh pertumbuhan pada ekonomi yang bersifat berkelanjutan, penting untuk memahami bagaimana inflasi mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian tentang korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi penting untuk memberikan wawasan yang lebih baik dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi di masa depan.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka atau literature review. Pendekatan ini mengacu pada penjelasan Snyder (2019), yang menjelaskan bahwa literature review bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum esensi dari penelitian sebelumnya serta menganalisis pandangan para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber.

Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peneliti akan mencari dan mengevaluasi berbagai sumber informasi seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya. Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, peneliti akan melakukan evaluasi dan analisis menyeluruh terhadap setiap sumber yang relevan dengan tujuan penelitian mereka, dengan fokus pada hubungan inflasi juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi korelasi inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Inflasi

Inflasi artinya kondisi pada mana harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan secara berkelanjutan dalam suatu periode saat eksklusif, yang menyebabkan daya beli uang menurun. adalah, menggunakan jumlah uang yg sama, konsumen akan menerima lebih sedikit barang serta jasa dibandingkan sebelumnya. Definisi ini bisa diperluas menggunakan mempertimbangkan pandangan berasal berbagai pakar.<sup>6</sup>

- Menurut Bahasa

Secara etimologis, istilah "inflasi" berasal dari bahasa Latin "inflatio" yang berarti "pengembangan" atau "penyuntikan udara". Dalam konteks ekonomi, inflasi mengacu pada peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga-harga barang dan jasa.

- Menurut Para Ahli:

- a) Milton Friedman: Salah satu ekonom terkemuka abad ke-20, Milton Friedman, mendefinisikan inflasi sebagai "suatu proses peningkatan kuantitas uang secara berlebihan dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan harga-harga secara umum".

---

<sup>5</sup> Herman Ardiansyah, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 5 No.3,(2017)

<sup>6</sup> Faizah, L. A., & Setiawan, S. (2013). Pemodelan Inflasi di Kota Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta dengan pendekatan GSTAR. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(2), D317-D322.

- b) Keynes: John Maynard Keynes, seorang ekonom terkenal dari abad ke-20, menggambarkan inflasi sebagai "peningkatan yang berlebihan dalam jumlah uang yang beredar, yang tidak diimbangi oleh peningkatan dalam produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan harga-harga".
- c) Samuelson: Paul Samuelson, seorang ekonom Amerika Serikat dan pemenang Hadiah Nobel, mendefinisikan inflasi sebagai "suatu keadaan di mana harga-harga secara umum naik terus-menerus, yang mengurangi daya beli uang dan karenanya memengaruhi masyarakat secara negatif".

Dari beberapa perspektif para ahli tadi, dapat disimpulkan bahwa inflasi ialah syarat di mana terjadi peningkatan signifikan dan berkelanjutan dalam harga-harga awam barang serta jasa. Hal ini ditimbulkan sang banyak sekali faktor mirip pertumbuhan berlebihan jumlah uang yg tersebar, kenaikan biaya produksi, atau permintaan yg melebihi penawaran.

## 2. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah suatu konsep yang mencakup perkembangan, peningkatan, atau ekspansi dari suatu entitas atau fenomena tertentu. Dalam konteks ekonomi, pertumbuhan sering kali merujuk pada peningkatan kuantitatif dari output ekonomi suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu.<sup>7</sup> Berikut adalah pengertian pertumbuhan menurut bahasa dan para ahli:

- Menurut Bahasa:

Secara etimologis, kata "pertumbuhan" yang pada aslinya berbahasa Latin "crescere", berarti "tumbuh" maupun dalam artian "mengalami perkembangan". Dalam arti umum, pertumbuhan merujuk pada proses berkembang atau meningkatnya sesuatu dari waktu ke waktu.

- Menurut Para Ahli:

- a) Robert Solow: Seorang ekonom Amerika Serikat yang dikenal karena karyanya dalam teori pertumbuhan ekonomi, Robert Solow, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "peningkatan dalam output nyata suatu negara atau wilayah tertentu dari waktu ke waktu".
- b) Paul Romer: Seorang ekonom Amerika Serikat yang terkenal dengan kontribusinya terhadap teori pertumbuhan endogen, Paul Romer, menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai "proses di mana masyarakat meningkatkan kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa dalam jangka panjang".
- c) Joseph Schumpeter: Seorang ekonom Austria yang dikenal dengan konsep "creative destruction" dan inovasi, Joseph Schumpeter, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "proses berkelanjutan di mana sektor ekonomi mengalami inovasi, pengembangan, dan perubahan struktural".
- d) Adam Smith: Seorang filsuf dan ekonom Skotlandia yang dianggap sebagai bapak ekonomi modern, Adam Smith,

---

<sup>7</sup> Charysa, N. N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).

menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai "peningkatan dalam kemakmuran dan kekayaan suatu negara, yang dicapai melalui spesialisasi dalam produksi, perdagangan, dan akumulasi modal".

Dari sudut pandang para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk di peningkatan dalam hasil atau produksi ekonomi suatu negara atau daerah dalam jangka waktu tertentu. Proses ini melibatkan faktor-faktor seperti akumulasi modal, inovasi teknologi, spesialisasi produksi, dan pertumbuhan populasi yang berkontribusi terhadap meningkatnya kemakmuran dan kekayaan suatu masyarakat.

### 3. Ekonomi

Ekonomi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji bagaimana manusia mengelola asal daya terbatas buat memenuhi kebutuhan dan hasrat yg tak terbatas. Secara lebih rinci, ekonomi melibatkan analisis terhadap produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa pada suatu sistem ekonomi.<sup>8</sup> Berikut adalah pengertian ekonomi menurut etimologi dan para ahli:

- Menurut Bahasa:

Secara Secara etimologis, kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani kuno "oikonomia," yang berarti "manajemen rumah tangga" atau "pengelolaan sumber daya." Dalam pengertian umum, ekonomi merujuk pada proses pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan.

- Menurut Para Ahli:

- Adam Smith: Adam Smith, seorang filsuf dan ekonom Skotlandia yang dianggap sebagai bapak ekonomi modern, mendefinisikan ekonomi sebagai "ilmu tentang bagaimana individu dan masyarakat memutuskan untuk menggunakan sumber daya yang langka dengan alternatif yang saling bersaing".
- Alfred Marshall: Seorang ekonom Inggris yang mempengaruhi pengembangan ekonomi neoklasik, Alfred Marshall, menggambarkan ekonomi sebagai "ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka".
- Lionel Robbins: Lionel Robbins, seorang ekonom Inggris yang terkenal karena kontribusinya terhadap definisi ekonomi sebagai ilmu, menyatakan bahwa ekonomi merupakan "ilmu yang mempelajari perilaku manusia menjadi perjuangan untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas dengan sumber daya yg langka yang memiliki alternatif yg saling bersaing".
- Paul Samuelson: Paul Samuelson, seseorang ekonom Amerika Serikat serta pemenang hadiah Nobel, mendefinisikan ekonomi sebagai "ilmu yang mengkaji sikap manusia menjadi suatu hubungan antara 3 elemen: kebutuhan, keinginan, dan sumber daya yang memiliki alternatif yang bersaing".

---

<sup>8</sup> Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014. 1 (2), 257–282. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1.

Dari perspektif para ahli, kesimpulannya adalah bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mengkaji cara manusia mengelola sumber daya yg terbatas guna memenuhi kebutuhan dan impian yg tidak terbatas. Hal ini meliputi analisis mengenai proses pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, serta dampak kegiatan ekonomi terhadap warga serta perekonomian secara holistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Inflasi Dengan Ekonomi di Indonesia

Perbincangan mengenai Inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi fokus utama dalam menetapkan arah kebijakan ekonomi nasional. Tiap tahun, pemerintah bersama Bank Indonesia berusaha mencapai stabilitas harga yang rendah atau inflasi yang terkendali. Namun, sejak Indonesia mulai mengalami krisis ekonomi hingga tahun, stabilitas harga belum tercapai sepenuhnya. Hal ini tampak dari perkembangan inflasi tahunan (dari tahun ke tahun) yang masih cenderung tinggi dan tidak stabil<sup>9</sup>

Inflasi merupakan perdebatan penting dalam makroekonomi. Secara umum, inflasi merupakan peningkatan harga-harga barang secara luas dan berkelanjutan. Inflasi digambarkan sebagai peningkatan harga secara umum yang terus-menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut berdampak luas dan menyebabkan kenaikan harga pada barang-barang lainnya. Inflasi yang terjadi harus dikendalikan atau dikendalikan agar laju inflasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat bisa mengakibatkan inflasi yang dalam istilah ekonomi disebut sebagai keadaan *economic overheating*.<sup>10</sup> Berdasarkan karakternya, inflasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Inflasi inti adalah peningkatan harga pada keseluruhan barang yang menyeluruh yang tentunya ada pengaruh oleh faktor-faktor fundamental ekonomi misalnya yaitu hubungan antara penawaran dan permintaan, sejumlah uang yang beredar atau yang di dapat, antisipasi inflasi, perubahan dalam nilai tukar mata uang asing dan domestik, harga komoditas global, serta adanya dampak inflasi di negara mitra dagang.
2. Inflasi non-inti merujuk pada penerus kenaikan harga yang di sebabkan oleh adanya barang yang secara umum akan mempengaruhi berbagai faktor.
3. Inflasi non-inti terbagi menjadi inflasi pangan yang bersifat fluktuatif, yaitu peningkatan sejumlah harga yang di sebabkan oleh komoditas pangan dengan tingkat volatitas yang sangat tinggi.
4. Inflasi harga yang diatur pemerintah adalah inflasi akan timbul apabila adanya berbagai macam perubahan yang terjadi karena pemerintah telah melewati kebijakan harga.

Tingkat inflasi dalam berbagai wilayah atau yang waktunya telah ditentukan yaitu pada waktu tertentu dapat bervariasi menggantungkan kepada indikator yang digunakan dan periode yang diamati. Ada beberapa

---

<sup>9</sup> Muhammad Nadirin, *Hubungan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1-2013.4*. Jurnal Ilmiah. 2017

<sup>10</sup> Ismail Fahmi Lubis, *Analisis Hubungan Antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi: Khusus Indonesia*, QE Journal, Vol. 03 No. 01 2019

indeks inflasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1) Perubahan dalam Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks ini yaitu sebuah indikator yang telah mencerminkan harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen dalam periode tertentu. Indeks CPI diperoleh dengan menghitung perubahan harga suatu barang dan jasa utama yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Setiap harga barang dan jasa dinilai berdasarkan tingkat prioritasnya, di mana barang dan jasa yang dianggap paling penting akan mempunyai bobot lebih besar. Rumus untuk menghitung inflasi adalah  $(CPI-CPI-1)/CPI-1 * 100\%$ .

2) Indeks Harga Grosir (WPI)

Indeks harga yaitu metrik yang telah menimbang dengan berbagai macam fluktuasi keseluruhan harga dari perspektif produsen. Oleh karena itu, seringkali disebut sebagai indeks suatu harga yang telah ditetapkan oleh produsen. Indeks ini mencerminkan harga yang diantisipasi oleh produsen di yang didapatnya dari angka indeks produksi. Rumus inflasi dapat diekspresikan sebagai persentase perubahan antara indeks harga pada periode tertentu dengan indeks harga pada periode sebelumnya, dibagi dengan indeks harga pada periode sebelumnya, kemudian dikalikan dengan 100%

3) PDRB/PDB Deflator

PDRB/PDB merupakan alternatif lain dalam mengukur perkembangan harga secara umum yang dianggap memiliki cakupan yang lebih luas dari pada CPI/IHPB. Hal ini karena CPI dan IHPB memiliki batasan dalam mencakup berbagai macam barang dan juga jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat, sementara PDRB/PDB Deflator mengakomodasikan keragaman tersebut.<sup>11</sup>

Teori- teori yang menjelaskan korelasi antara inflasi dengan perkembangan ekonomi meliputi:

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori Klasik memberikan dasar penting bagi perkembangan teori ekonomi lebih lanjut. Model pertumbuhan ekonomi klasik yang diperkenalkan oleh Adam Smith menampilkan hubungan antara produksi (Y) dan adanya berbagai macam faktor-faktor produksi seperti yaitu seperti halnya tenaga kerja (L), modal (K), dan tanah (T). Dalam model ini produksi dihubungkan dengan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, dan tanah. Oleh karena itu, pertumbuhan output dipicu oleh pertumbuhan populasi, investasi, pertumbuhan tanah, dan peningkatan produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, pandangan ini menganggap tabungan sebagai pendorong investasi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan oleh karena itu mempertimbangkan distribusi pendapatan sebagai faktor penting dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Teori Keynesian

Model Keynesian melibatkan kurva permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS) yang secara langsung tepat menjabarkan hubungan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang tentunya akan menentukan meningkatkan inflasi dalam jangka pendek dan

---

<sup>11</sup> M. Yusuf Indra Purnama, *Keterkaitan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta: Aplikasi Threshold Model*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol,9 No. 1 2017

tentunya juga akan menentukan tingkat output yang di dapat. Hal tersebut mencakup perbedaan: 4.444 ekspektasi; sejumlah tenaga kerja diterapkan, harga pada factor produksi fiskal moneter. Kurva AD dan AS jangka pendek tentunya akan mempengaruhi dalam hal inflasi juga akan berdampak pada perkembangan ekonomi yang akan berpengaruh dalam jangka pendek ini. Akan tetapi pada jangka Panjang ini tentunya akan berpengaruh pada suatu hubungan yang bersifat negative.

c. Teori Menetarisme

Milton Friedman merupakan ekonom berasal dari Amerika dan intelektual public merupakan seseorang yang membuat istilah monetarisme, menjelaskan mengenai beberapa banyak sejumlah property untuk jangka Panjang yang berupa kunci ekonomi, yang juga juga merupakan teori kuantitas uang yang. Yang mana pada intinya moneritas ini telah memperlihatkan bahwa nantinya pada jangka Panjang, dimana harga akan tetap menjadi pengaruh yang utama dalam tingkat pertumbuhan uang ke depannya. Hal ini tentunya tidak akan berdampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi sendiri tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan jumlah uang yang semakin lama semakin beredar luas dari pertumbuhan ekonomi pada awalnya.

d. Teori Non-Klasik

Peningkatan sejumlah inflasi akan berdampak kapan saja berdampak kepada rakyat, hal ini tentunya akan berdampak pada sejumlah tinggi rendahnya pengembalian rill akan menurun kepada setiap individunya. Kebanyakan orang memilih untuk menghemat beberapa asset yang telah dimiliki untuk mencapai kekayaan yang di inginkan. Menaikkan sejumlah harga yang mereka miliki, yang secara otomatis akan meningkat bunga rillnya.

e. Teori Non-Keynesian

Teori non-Keynesian muncul dari gagasan-gagasan Keynesian. Salah satu kemajuan utama dalam Keynesianisme Baru adalah ide "output potensial," yang juga dikenal sebagai produksi alami. Ini merujuk pada tingkat produksi di mana ekonomi mencapai level optimalnya sebesar.

f. Teori Pertumbuhan Endogen

Pada teori ini menerangkan berbagai macam pertumbuhan pada setiap ekonomi yang akan di peroleh melalui adanya faktor-faktor dalam berbagai macam produksi yang digunakan, contohnya: sejumlah skala ekonomi yang akan terus meningkat maupun dipengaruhi oleh berbagai macam teknologi. Pada teori kali ini adanya tingkat pertumbuhan akan sangat ketergantungan pada setiap fariabel yang diolehnya. Sejumlah penurunan pada tingkat pembelian yang akan di peroleh, yang mana hal itu akan mengurangi sejumlah akumulasi pada modal awal dan tentunya juga sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu contoh pemasok perbedaan yang paling utama antara modal pertumbuhan endogen yang di dapat dari ekonomi. Dalam teori kali ini pengembalian modal yang di dapat akan menurun karena adanya lebih banyak eakumulasi.<sup>12</sup>

Keterkaitan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat saling mempengaruhi. Inflasi yang tinggi secara signifikan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang rendah dan stabil cenderung

---

<sup>12</sup> Erika Feronika. *Pengaruh Inflasi Terhadap Ekonomi di Dunia*, Journal Of Management. Vol. 13 No.3 2020

mendorong pertumbuhan ekonomi. Tren unik terlihat pada berbagai macam hubungan antara pertumbuhan ekonomi yang di dapat dengan adanya inflasi yang ada di Indonesia. Inflasi yang semakin lama semakin tergolong tinggi seringkali menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi yang di olehnya. Akan tetapi yang terjadi di Indonesia tepatnya pada tahun 2008, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga tinggi. Dalam arti lain, tingginya yang diperoleh pada setiap inflasi akan sangat berbanding dengan adanya tingkat pertumbuhan pada ekonomi. Pada tahun itu, tingkat inflasi mencapai 4.444 atau 11,78% dan pertumbuhan ekonomi 6,01%. Setelah satu tahun kemudian, ketika inflasi berhasil diturunkan sebesar 2,78%; Pertumbuhan ekonomi tidak lebih baik dari 4.444 tahun lalu yaitu sebesar 4,58%. Adanya pertanyaan yang mendasar mengenai fenomena tersebut, yaitu apakah suatu harga dapat dikatakan inflasi jika mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi inflasi. Kenyataannya, hubungan antara kedua pihak mungkin saling mempengaruhi atau tidak.<sup>13</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kolerasi inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Penyebab yang paling utama yang mempengaruhi inflasi yaitu adanya sebuah penawaran uang yang berlebihan jika di bandingkan dengan permintaan masyarakat. Sedangkan golongan non monetaris (kelompok atau sector ekonomi yang tidak terlibat dalam penciptaan atau pengaruh mata uang dan kebijakan moneter) yaitu Keynesian tidak mengelak pendapat tentang adanya monetaris akan tetapi menambah dengan tanpa adanya ekspansi uang yang beredar. Kelebihan yang didapat oleh pemerintah tentang agregat yang kapan saja bisa terjadi jika mengalami sebuah kenaikan sejumlah harga pada pengeluaran untuk investasi, konsumsi, pengeluaran pemerintah dan juga ekspor netto. Oleh karna itu inflasi bisa terjadi sebab adanya faktor-faktor moneter dan non moneter yang terjadi. Kemudian pandangan mengenai inflasi di lengkapi dengan munculnya sebuah teori ekspektasi yang mengatakan para pelaku ekonomi akan mengharap kemajuan pada laju inflasi yang didasari oleh ekspektasi adaptif dan ekspektasi rasional.<sup>14</sup>

Pengaruh inflasi yang mana pada awalnya sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi ternyata sebagian sebagian kegiatan ekonomi yang mencangkup inflasi akan berdampak buruk untuk perekonomian Indonesia. Terpenting jika memungkinkan sebuah inflasi ringan yang berupa inflasi yang terjadi kurang dari 10%. Jika terjadinya inflasi ringan maka akan menjadi pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara. Hal tersebut terjadi sebab inflasi dapat memberikan dorongan kepada pengusaha, sehingga para pengusaha akan termotivasi dan tentunya dapat memajukan usahanya. Para pengusaha akan lebih semangat lagi dalam menjalankan produknya, sebab dengan adanya kenaikan harga yang di dapat tentunya akan menguntungkan bagi pengusaha itu sendiri. Sementara itu, memperbanyak produksi akan

---

<sup>13</sup> Muhammad Nadirin, *Hubungan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1-2013.4*. Jurnal Ilmiah. 2017

<sup>14</sup> utawijaya, Adrian. "Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8.2 (2012): 86

memberikan berbagai dampak positif lainnya, yaitu ketersediaan lapangan kerja yang banyak. Sebaliknya dari hal ini, jika inflasi melebihi 10% maka akan berdampak negatif yaitu menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat.<sup>15</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meliputi:

1. Kebijakan Moneter:

Kebijakan yang dihasilkan oleh suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi biaya pinjaman dan investasi. Suku bunga yang rendah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat meningkatkan risiko inflasi.

2. Kebijakan Fiskal:

Kebijakan pengeluaran pemerintah, termasuk anggaran belanja dan pajak, memainkan peran penting. Pengeluaran yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa mengganggu stabilitas harga.

3. Pertumbuhan Sektor Riil:

Perkembangan sektor riil seperti pertanian, industri, dan jasa mempengaruhi penawaran barang dan jasa dalam perekonomian. Pertumbuhan yang seimbang di sektor-sektor ini dapat membantu mengurangi tekanan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

4. Kestabilan Makroekonomi:

Stabilitas mata uang, kebijakan perdagangan, dan ketersediaan sumber daya ekonomi juga berperan dalam menentukan korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

5. Faktor Eksternal:

Kondisi ekonomi global, harga komoditas, dan fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui perdagangan internasional dan arus modal.

6. Tingkat Konsumsi:

Tingkat konsumsi masyarakat mempengaruhi permintaan agregat. Peningkatan konsumsi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi, dapat menyebabkan inflasi.

7. Produktivitas:

Peningkatan produktivitas dalam berbagai sektor ekonomi dapat membantu mengurangi tekanan inflasi sambil memperkuat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

8. Kestabilan Politik:

Kestabilan politik dan keamanan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi. Konflik politik dan ketidakpastian dapat mengganggu investasi dan aktivitas ekonomi lainnya.

Pengaruh yang di dapat dari adanya inflasi terhadap pertumbuhan perekonomian adalah terdapat pengaruh inflasi pada adanya pertumbuhan pada ekonomi yang saling berbanding balik dan juga saling berlawanan. Jika yang terjadi kenaikan inflasi maka akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Inflasi bisa kapan saja berakibat buruk jika terjadinya kenaikan harga secara terus menerus hal ini memungkinkan sulit terjangkaunya oleh masyarakat sekitar. Ketika inflasi ini

---

<sup>15</sup> Simanungkalit, Erika Feronika Br. "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13.3 (2020): 333.

terjadi di sekitar masyarakat, maka masyarakat akan mengeluarkan lebih banyak lagi uangnya untuk kebutuhan berbagai macam barang yang diinginkannya.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Kaitannya hubungan inflasi dan pertumbuhan pada ekonomi seringkali kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, tingkat inflasi yang stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan menjaga kestabilan harga dan daya beli masyarakat. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi daya beli dan mengganggu perencanaan investasi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah bisa menjadi tanda stagnasi ekonomi atau deflasi, yang juga tidak baik untuk pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang seimbang dan tepat sangat penting untuk menjaga hubungan yang baik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teori-teori yang memaparkan tentang berbagai macam hubungan yang didapatnya (*relationship*) yaitu hubungan antara sejumlah inflasi dan pertumbuhan ekonomi yaitu: teori pertumbuhan klasik, teori keynesian, teori monetarisme, teori non-klasik, teori non-keynesian, dan teori pertumbuhan endogen.

Penyebab yang paling utama yang mempengaruhi inflasi yaitu adanya sebuah penawaran uang yang berlebihan jika di bandingkan dengan permintaan masyarakat. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada awalnya tidak semua hal yang mencangkup inflasi akan berdampak negatif untuk perekonomian Indonesia. Terpenting jika terjadi sebuah inflasi ringan yang berupa inflasi yang terjadi di bawah 10%. Jika terjadinya inflasi ringan maka akan menjadi pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meliputi: kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pertumbuhan sektoral riil, kestabilan makroekonomi, faktor eksternal, tingkat konsumsi, produktivitas, dan kestabilan politik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Salim, Fadilla, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, Vol.7 No.1,2021
- Ardiansyah, Herman. (2017) "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5.3.
- Erika Feronika. *Pengaruh Inflasi Terhadap Ekonomi di Dunia*, Journal Of Management. Vol. 13 No.3 2020
- Herman Ardiansyah, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 5 No.3 (2017)
- Ismail Fahmi Lubis, Analisis Hubungan Antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi \: Khusus Indonesia, QE Journal, Vol. 03 No. 01 2019
- M. Yusuf Indra Purnama, *Keterkaitan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta: Aplikasi Threshold Model*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9 No.1 2017
- Muhammad Nadirin, *Hubungan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1-2013.4*. Jurnal Ilmiah. 2017
- rika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Journal Of Management (Sme's), Vol. 13, No.3, (2020)

---

<sup>16</sup> Ardiansyah, Herman. "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5.3 (2017).

- Simanungkalit, Erika Feronika Br. (2020) "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13.3: 333.
- utawijaya, Adrian. (2012) "Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8.2: 86